

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Relevan

Kajian relevan biasanya ditulis oleh seorang peneliti yang bertujuan untuk memberikan gambaran sebuah karya tulis ilmiah sebagai kebaruan dalam penelitian yang dapat menjadi pembanding bagi penelitian terdahulu, penelitian yang dimaksud diantaranya:

2.1.1 Studi *Law Of Attraction*

Peneliti melakukan analisis mengenai kajian terdahulu terkait studi *law of attraction*, diantaranya penelitian oleh Muhammad Nurdin yang berjudul “*Law Of Attraction dan Doa Dalam Islam*” (Nurdin, 2012), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum yang berjudul “*Law Of Attraction Dalam Perspektif Al-Qur’an*” (Kalsum, 2015), dan penelitian oleh Khoirul Ibad yang berjudul “*Law Of Attraction (Kajian Psikologi Dengan Pendekatan Tafsir Tematik)*” (Ibad, 2020). Kajian mereka terfokus pada cara pandang Islam tentang *law of attraction* serta term-term yang terdapat dalam al-Qur’an mengenai konsep *law of attraction*. Mereka menyimpulkan bahwa al-Qur’an telah menjelaskan mengenai konsep *law of attraction* yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan hidup apabila menerapkannya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Asep Sujana, Eka Rosdianwinata, dan Henri Henriyan Al-Gadri yang berjudul “*Makna Law Of Attraction (Mengungkap Rahasia Minat Belajar Matematika)*” (Asep Sujana, Eka Rosdianwinata, 2018), selanjutnya penelitian oleh Fathia Jahzi yang berjudul “*Hubungan Law Of Attraction dan Kebahagiaan Hidup*” (Jahzi, 2020), dan

penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitri Kusumaningrum yang berjudul “*Law Of Attraction Dalam Novel Klasik*” (Kusumaningrum, 2021). Kajian mereka membahas mengenai penerapan *law of attraction* terhadap kehidupan sehari-hari. Meskipun kajian terdahulu tersebut memiliki kaitan terhadap penelitian ini, akan tetapi mereka tidak meneliti pemikiran seorang tokoh mengenai *law of attraction* yang termuat dalam buku *Quranic Law Of Attraction*. Kemudian dari sekian banyaknya penelitian yang terkait studi pemikiran tokoh belum ada peneliti temukan yang meneliti Rusdin S. Rauf, sehingga hal ini menjadi celah bagi peneliti untuk melakukan penyajian studi tokoh, karena melihat karya yang ia punya *best seller* dan berkaitan dengan al-Qur’an.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sebagai sekumpulan konsep dan definisi yang saling terkait. Konsep-konsep ini memberikan perspektif sistematis tentang fenomena dan menjelaskan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, dengan tujuan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena (Samsuri, 2003).

Teori *Verstehen* milik Max Weber

Max Weber merupakan salah satu ahli dalam bidang sosiologi dan tokoh yang paling berpengaruh. Max Weber lahir pada 21 April tahun 1864 di Erfurt Jerman, yang berasal dari keluarga kelas menengah, pemikiran-pemikirannya dipengaruhi oleh kedua orang tuanya, ayahnya merupakan seorang politisi yang terkenal sedangkan ibunya adalah seorang calvinis yang taat. Menurut Weber para sosiolog seperti dirinya lebih memiliki keberuntungan dibandingkan dengan para ilmuwan alam karena para sosiolog dapat memahami fenomena sosial secara

mendalam sedangkan para ilmuwan alam tidak mungkin mengetahui perilaku sebuah senyawa kimia atau atom (Ritzer, 2021)

Karya Weber sangatlah bervariasi serta menjadi pengaruh bagi para tokoh-tokoh sosiologi, salah satunya adalah pemikiran Weber mengenai *verstehen*. *Verstehen* berasal dari bahasa Jerman yakni sebuah pemahaman, teori *verstehen* yang dikemukakan oleh Max Weber pada dasarnya ialah teori yang berasal dari teori hermeneutika, dalam hal ini yakni memahami tokoh, interaksi, dan sejarah kehidupan manusia.

Dalam memahami konsep *verstehen* seringkali memiliki kekeliruan yang menganggap bahwa konsep *verstehen* hanyalah sebagai penilaian yang bersifat “intuisi” bagi peneliti, tetapi menurut Weber *verstehen* bukanlah sekedar merasakan sebuah fenomena dan teks sosial saja tetapi penelitian yang tersusun secara ketat dan sistematis. Weber menjelaskan bahwa *verstehen* bukanlah metode yang lengkap, dalam melakukan verifikasi penafsiran subjeknya dilaksanakan dengan cara membandingkan suatu keadaan yang sebenarnya serta melihat berbagai fenomena yang tidak dapat ditawar kembali. Menurutnya memahami sebuah makna adalah hal yang penting karena memiliki sebuah kenyataan yang bersifat sederhana, yang berarti seseorang harus menyadari kenyataan yang terjadi sangatlah beragam (Ritzer, 2021).

Verstehen merupakan konsep metodologis dari Max Weber yang sangat penting masyarakat, pemikirannya mengenai *verstehen* ini sangatlah populer dikalangan sejarawan Jerman pada masanya. Bagi Max Weber *verstehen* adalah sebuah konsep studi yang rasional (Weber, 2010) serta sebagai suatu alat yang sering digunakan dalam menganalisis kesadaran-kesadaran individual. Selain itu

metode verstehen juga sering kali digunakan oleh Max Weber sebagai alat ilmiah untuk menganalisis paksaan-paksaan yang bersifat struktural dan institusional terhadap suatu individu atau aktor (Ritzer, 2021).

Teori Verstehen apabila dihubungkan dengan studi pemikiran tokoh maka menurut Kaelan, verstehen dapat diartikan sebagai teori yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis konsep dan pemikiran tokoh, yakni menganalisis dengan rinci ungkapan tokoh agar dapat menangkap isi pemikiran serta mengembangkan kembali makna yang terkandung dalam pemikiran tokoh (Kaelan, 2006). Penelitian ini akan menguraikan konsep dan pemikiran tokoh yang termuat di dalam karya tafsir yang berjudul "*Quranic Law Of Attraction*", karya tersebut merupakan karya tafsir karena di dalamnya termuat ayat-ayat yang menjelaskan tentang konsep *law of attraction* yang ditulis oleh Rusdin S. Rauf. Sehingga yang menjadi pokok bahasannya mencakup: Identitas diri, riwayat pendidikan, hasil karya, dan gagasan pemikiran tokoh dalam konsep *law of attraction*.